

PENGARUH KONSELING ANTENATAL CARE (ANC) TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARLILITAN KECAMATAN PARLILITAN KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2019

Julia Mahdalena¹, Ernawati Barus²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : juliamahdalena78@gmail.com

ABSTRAK

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil guna meningkatkan kesehatan ibu dan bayi didalam kandungan. Cakupan antenatal care dibagi menjadi 2 cakupan yaitu K1 dan K4, pada target ini cakupan K1 harus mencapai 70% sedangkan cakupan K4 sebanyak 30% namun dari data pada tahun 2015 diperoleh bahwa cakupan K1 dan K4 masih rendah dibawah 70% hal ini menunjukkan akses ibu hamil ke pelayanan kesehatan perlu diperhatikan (Permenkes, 2018). Konseling merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang antenatal care. Jenis penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan pretest and posttest, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling tentang antenatal care terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Parlilitan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang usia kehamilannya di trimester pertama dan kedua di wilayah kerja Puskesmas Parlilitan yang berjumlah 30 orang yang keseluruhannya dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dianalisa dengan uji statistik Paired sampel t-test dengan p value = 0,000 ($p > 0,05$). Dimana rata-rata pengetahuan ibu tentang antenatal care sebelum konseling adalah 8,17, sedangkan rata-rata pengetahuan ibu tentang antenatal care sesudah konseling adalah 12,43 sehingga selisih perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan konseling sebesar 4,26. Kesimpulan: ada pengaruh konseling terhadap peningkatan skor pengetahuan ibu tentang antenatal care. Diharapkan kepada ibu supaya semakin giat dalam mencari informasi mengenai antenatal care dan jadwal pemeriksaan bagi ibu sehingga tidak ada lagi ibu yang tidak melakukan pemeriksaan antenatal care, dan kader, bidan desa atau petugas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Parlilitan supaya lebih aktif memberikan Konseling tentang antenatal care.

Kata Kunci : Konseling, Antenatal Care, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Antenatal care merupakan pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil, dimana pelayanan ini diperoleh secara berkala guna meningkatkan kesehatan ibu dan bayi didalam kandungan. Data frekuensi kunjungan menunjukkan waktu keteraturan ibu dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care*. Kunjungan pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil mengalami penurunan pada setiap tahap pemeriksaan lanjutan yaitu dari K1 hingga K4 (DEPKES RI, 2010).

Masalah *antenatal care* sangat mengkhawatirkan dikalangan masyarakat terutama ibu hamil. Banyak sekali masalah yang disebabkan oleh kurangnya pemeriksaan *antenatal care* di pelayanan kesehatan. Permasalahan ini dapat dicegah melalui pelayanan antenatal yang berguna menangani kasus resiko tinggi serta memperoleh pertolongan persalinan aman dan bersih. Dimana angka kematian ibu dan bayi semakin meningkat yaitu disebabkan rendahnya pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan frekuensi ibu melakukan pemeriksaan antenatal care yang tidak lengkap dan teratur sesuai standar (DEPKES RI, 2010).

Pada keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 828/Menkes/SK/IX/2018, mengenai standar yang ada pada pelayanan terhadap kesehatan minimal di Kabupaten/kota khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan target *Millenium Development Goals* (MDGs) bahwa cakupan *antenatal care* dibagi menjadi 2 cakupan yaitu K1 dan K4, pada target ini cakupan K1 harus mencapai 70% sedangkan cakupan K4 harus sebanyak 30% namun dari data MDGs pada tahun 2015 diperoleh

bahwa cakupan K1 dan K4 masih rendah dimana cakupan K1 masih dibawah 70% hal ini menunjukkan akses ibu hamil ke pelayanan kesehatan perlu diperhatikan (Permenkes, 2018).

Pentingnya pemeriksaan *antenatal care* minimal 4 kali selama kehamilan dimana pemeriksaan ini sangat bermanfaat bagi kesehatan ibu dan bayi, antenatal tersebut meliputi minimal 1 kali kontak pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, sedangkan pada masa trimester ketiga ada 2 kontak yang harus dilakukan. Namun pada trimester ketiga cakupan K4 hanya sekitar 60% dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu menjelang proses melahirkan, hal ini juga menyebabkan ibu hamil menjadi kurang mengetahui dampak atau resiko yang mungkin terjadi (DEPKES RI, 2010).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa pemeriksaan *antenatal care* pada perempuan yang berusia 10-50 tahun selama masa kehamilan memiliki penurunan dari pemeriksaan K1 dan K4. Di Indonesia yang melakukan pemeriksaan K1 sejumlah 96,1% dan pada pemeriksaan *antenatal care* K4 sejumlah 74,1%. Akibat angka pemeriksaan *antenatal care* rendah maka ibu hamil akan mengalami gangguan kehamilan atau komplikasi kehamilan, di Indonesia tercatat yaitu 28% ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2018).

Di Sumatera Utara ditemukan bahwa perempuan yang berusia 10-54 tahun ibu yang hamil dan melakukan pemeriksaan K1 ada 91,8%, dan K4 sebanyak 61,4%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* lebih

banyak dilakukan pada pemeriksaan K1, namun pada tahap selanjutnya jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan berkurang (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Umar (2015) konseling merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai informasi pentingnya pemeriksaan *antenatal care* secara rutin dan teratur untuk kesehatan ibu dan janin yang ada selama masa kehamilan, dimana konseling sangat bermanfaat bagi ibu hamil guna menghindari masalah-masalah kesehatan selama masa kehamilan.

Penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2015 tentang pengaruh konseling *antenatal care* terhadap pengetahuan ibu hamil tentang bahaya kehamilan di klinik bersalin Mariana tahun 2015 menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan buruk dan tidak menerima konseling sebanyak 31 orang (46,6%) dan pengetahuan baik sebanyak 27 orang setelah menerima konseling. Hal ini menunjukkan bahwa konseling saat *antenatal care* pada ibu hamil sangatlah penting dan harus lebih diperhatikan (NAIBAHO, 2015).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Parlilitan tahun 2018 ditemukan data ibu hamil ada 54 orang dimana hanya 90% ibu yang melakukan pemeriksaan pada trimester pertama, 75% pada trimester kedua dan 55% pada trimester ketiga. Juga ditemukan 3 orang bayi yang meninggal dimana 2 orang bayi meninggal saat proses persalinan dan 1 orang bayi meninggal saat usia kehamilan kurang dari 6 bulan.

Pada survei awal bulan Maret di Puskesmas Parlilitan tahun 2019 di Desa Sihotang Hasugian Tonga

ditemukan 11 orang ibu hamil, 3 orang berpendidikan SMP, 6 orang SMA dan 2 orang Sarjana. Dimana ditemukan 1 orang ibu hamil yang sebelumnya tidak pernah melakukan pemeriksaan kehamilan dimana usia kehamilan ibu sudah memasuki 28 minggu, saat ditanya bahwa ibu tersebut tidak tahu apa dampak jika tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* selama hamil karena usia ibu tersebut yang menikah masih sangat muda dan pengetahuan ibu tersebut mengenai kehamilan juga masih kurang dimana masih ada ibu hamil yang kurang mengetahui apa itu *antenatal care*, apa tujuan *antenatal care*, kapan saja jadwal kunjungan *antenatal care*, dan penyakit apa yang dapat membahayakan kehamilan.

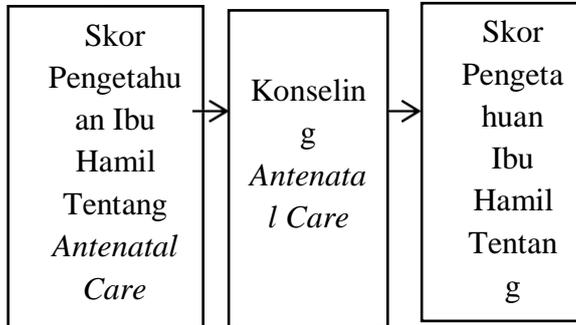
Kurangnya pengetahuan ibu disebabkan karena masih terdapat ibu yang menikah di usia yang sangat muda, pendidikan rendah, serta letak geografis dengan tempat pelayanan kesehatan yang jauh, menyebabkan ibu jarang melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga pengetahuan ibu rendah atau kurang baik mengenai kehamilan dan mengapa *antenatal care* itu sangatlah penting.

Beberapa ibu yang tidak melakukan pemeriksaan pada tiap Trimester kehamilannya dengan alasan ada yang sibuk bekerja dan ada yang berkata kalau ibu tersebut bukan hamil pertama lagi sehingga ibu tersebut tidak terlalu cemas terhadap kehamilannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, melihat kurangnya pengetahuan ibu tentang pemeriksaan *antenatal care* pada ibu hamil membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberikan konseling kepada ibu hamil, guna meningkatkan derajat kesehatan sehingga peneliti mengetahui

adakah pengaruh konseling *antenatal care* terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas parlilitan.

Kerangka Konsep



Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah quasi-experimen dengan rancangan *pretest-posttest* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan konseling *antenatal care* sebagai metode promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan di pelayanan kesehatan oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Parlilitan tahun 2019.

Metode Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya mengacu pada variabel yang diteliti.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Puskesmas Parlilitan Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan dan juga dari data Program KIA Puskesmas.

Aspek Pengukuran

Pengukuran pengetahuan orang tua tentang pemeriksaan kehamilan sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan menggunakan alat

ukur kuesioner melalui 15 pertanyaan yang telah diberikan bobot dengan kriteria untuk jawaban benar skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Maka pengukuran pengetahuan ibu tentang *antenatal care* dilihat dari skor sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan cara total skor.

Pengolahan Data

Proses pengolahan data dapat dilakukan melalui beberapa tahap. Menurut (Notoatmodjo, 2010), tahap pengolahan data meliputi:

1. *Editing*, adalah kegiatan pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner tersebut lengkap, jelas, relevan dengan pertanyaannya.
2. *Coding*, adalah mengubah data bentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
3. *Entry Data*, adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana.
4. *Cleaning*, adalah setelah seluruh data selesai di *Entry* dilakukan *Cleaning* untuk membersihkan kesalahan pengisian data.
5. *Tabulating*, adalah gambaran hasil dari data yang dianalisis

Definisi Operasional

Tabel 3.2 : Definisi Operasional

No.	Variabel	Difinisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan ibu sebelum dilakukan konseling <i>antenatal care</i>	Semua hal atau informasi yang diketahui oleh ibu hamil tentang: 1. Pengertian <i>antenatal care</i> 2. Tujuan <i>antenatal care</i> 3. Jadwal kunjungan <i>antenatal care</i> 4. Tanda bahaya kehamilan	Kuesioner	Total Skor	Rasio
2	Konseling <i>antenatal care</i>	Merupakan kegiatan pemberian informasi mengenai <i>antenatal care</i> kepada ibu hamil			
3	Pengetahuan ibu setelah dilakukan konseling <i>antenatal care</i>	Semua hal atau informasi yang diketahui oleh ibu hamil tentang: 1. Pengertian <i>antenatal care</i> 2. Tujuan <i>antenatal care</i> 3. Jadwal kunjungan <i>antenatal care</i> 4. Tanda bahaya kehamilan	Kuesioner	Total Skor	Rasio

HASIL

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Parlilitan Kecamatan Parlilitan Tahun 2019 (n=30)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	
		N	%
Umur	<20	1	3,3
	21 – 30	16	53,3
	>31	13	43,3
Pendidikan Ibu	SD	5	16,7
	SLTP	5	16,7
	SLTA	20	66,7
Pekerjaan Ibu	Petani	13	43,3
	Pedagang	2	6,7
	IRT	9	30,0
	Pegawai	6	20,0
Usia Kehamilan	1 – 3 Bulan	12	40,0

	4 – 6 Bulan	18	60,0
Keguguran	Pernah	3	10,0
	Belum Pernah	27	90,0
Jumlah Anak	0	8	26,7
	1	9	30,0
	2	7	23,3
	3	4	13,3
	4	1	3,3
	5	1	3,3

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa mayoritas jumlah umur responden adalah 21-30 tahun sebanyak 16 orang (53,3%), pendidikan responden adalah SLTA sebanyak 20 orang (66,7%), pekerjaan responden adalah petani sebanyak 13 orang (43,3%), usia kehamilan responden adalah usia 4-6 bulan sebanyak 18 orang (60,0%), yang tidak pernah keguguran sebanyak 27 orang (90,0%), dan jumlah anak responden adalah 1 anak sebanyak 9 orang (30,0%).

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk, *Skewness* dan *Kurtosis*. Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk* diketahui *p value* dari sebelum dan sesudah dilakukan konseling adalah <0,05 yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Skewness* dan *Kurtosis*, diketahui bahwa data berdistribusi normal. Dimana dasar pengambilan keputusan *Skewness* dan *Kurtosis* adalah jika nilai rasio berada diantara -2 sampai dengan +2 dengan menggunakan rumus rasio *Skewness* yaitu = *Skewness*/Std. Error *Skewness* dan rumus rasio *Kurtosis* yaitu = *Kurtosis* /Std. Error *Kurtosis* (Anwar Ruswana, 2005).

Tabel 4.2
Hasil Uji Skewness dan Kurtosis

Peng etah uan	Ju mla h	Skew ness	Kurt osis
Sebelum	30	-1,18224	-0,13373
Sesudah	30	0,159 035	- 0,656 08

Sumber : Data Primer 2019

Analisis Bivariat

Tabel 4.3
Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Konseling

Pengeta huan	Jum lah	Mean	SD	p- value
Sebelum	30	8,17	2,03 6	0,000
Sesudah	30	12,43	1,43 1	

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Parlilitan Kecamatan Parlilitan sebelum dilakuan Konseling diperoleh nilai mean sebesar 8,17 dan sesudah dilakukan Konseling diperoleh nilai mean sebesar 12,43. Sehingga selisih perubahan sebelum dan sesudah dilakukan konseling sebesar 4,26 dengan *p value* 0,000.

Tabel 4.4
Hasil Uji Paired T-Test Pengetahuan Ibu Hamil
Sebelum dan Sesudah Konseling

Pengetahuan	Jumlah	Mean	SD	T	p-value
Sebelum-Sesudah	30	-4,26	,923	-23,146	0,000

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui uji *paired t-test* sebelum dan sesudah dilakukan Konseling sebesar -23,146 dan diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan konseling tentang *antenatal care*.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Sebelum Konseling

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai rata-rata pengetahuan dari 30 ibu hamil yang menjadi responden sebelum konseling yaitu sebesar 8,17, dimana pengetahuan ibu masih rendah dalam memahami pentingnya pemeriksaan *antenatal care*. Dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden didapatkan ada beberapa responden yang menjawab salah, seperti pertanyaan yang menyatakan bahwa “*antenatal care* adalah pengertian dari Pelayanan pemeriksaan selama masa kehamilan” dari 30 responden ada 22 orang menjawab salah. Karna menurut mereka, bahwa pemeriksaan *antenatal care* mereka lakukan hanya untuk mengetahui usia kehamilan mereka dan kapan mereka akan melahirkan.

Peneliti menganalisis bahwa pengetahuan ibu tentang pemeriksaan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Parililitan masih tergolong rendah tentang, karna pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang

berkaitan dengan objek tertentu misalnya pentingnya pemeriksaan *antenatal care*.

Pengetahuan Ibu Sesudah Konseling

Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa kecepatan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dipengaruhi oleh kemudahan dalam mendapatkan informasi. Semakin mudah seseorang memperoleh informasi maka pengetahuannya akan semakin baik. Proses konseling secara aktif akan merangsang seseorang untuk memperoleh informasi dan lebih memahami informasi yang diberikan.

Hasil intervensi nilai rata-rata pengetahuan dari 30 ibu sesudah konseling sebesar 12,43% yang artinya ada peningkatan rata-rata pengetahuan ibu. Jadi hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada perubahan pengetahuan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah konseling. Nilai pengetahuan sesudah konseling mengalami peningkatan, karna ibu masih memiliki ingatan yang kuat akan *antenatal care* yang disampaikan pada saat konseling.

Peneliti berasumsi perubahan pengetahuan terjadi karena metode pemberian informasi berbeda dengan metode lainnya, dimana metode konseling memberikan rasa lebih terbuka dan lebih nyaman dalam menyampaikan keluhan yang dialami oleh responden, sehingga membuat ibu hamil lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

Pengaruh Konseling Tentang *Antenatal Care* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Parilitan dengan jumlah responden 30 orang dengan menggunakan kuesioner yang berisi 15 pertanyaan, diperoleh *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), nilai ini berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *paired t-test*, dengannilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum dilakukan konseling sebesar 8,17 sedangkan sesudah dilakukan konseling diperoleh nilai rata-rata sebesar 12,43, sehingga selisih perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan konseling sebesar 4,26. Dari hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa ada perubahan pengetahuan ibu tentang *antenatal care* sebelum dan sesudah dilakukan konseling. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling efektif terhadap perubahan pengetahuan ibu yang berarti bahwa pengetahuan ibu semakin membaik setelah diberikan konseling.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Flora Naibaho (2015) dengan judul “Pengaruh Konseling Saat *Antenatal Care* Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Klinik Bersalin Mariana” mengatakan, konseling kesehatan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan ibu tentang *antenatal care* dengan *p value* = 0,000 < 0,05. Yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *antenatal care* yang mendapat konseling dengan yang tidak mendapat konseling, atau dapat juga dikatakan bahwa konseling tentang *antenatal care* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang *antenatal care* menjadi lebih meningkat.

Konseling merupakan salah satu jenis pelayanan yang merupakan bagian dari bimbingan dalam memberikan informasi. konseling dapat diartikan

sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, diamana seorang (konselor) berusaha untuk membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi dalam waktu yang akan datang.

Konseling merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tahu, mau dan mampu untuk melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan peningkatan taraf hidupnya. Konseling akan efektif jika mengacu pada minat dan kebutuhan sasaran/masyarakat, konseling harus mengarah pada terciptanya kemandirian masyarakat, tidak menciptakan ketergantungan masyarakat terhadap konselor .

Konseling memiliki kelebihan dari metode yang lain, dimana konseling efektif dalam mempengaruhi pengetahuan ibu mengenai *antenatal care* dimana saat konseling ibu hamil lebih merasa nyaman dalam memberitahukan keluhan apa yang dirasakan oleh ibu hamil tersebut, dimana saat melakukan konseling ada ibu yang berkata bahwa dirinya kurang mengerti apa itu *antenatal care* namun malu untuk bertanya kepada petugas kesehatan karena saat pemeriksaan *antenatal care* ibu tersebut jga bersama ibu hamil yang lain sehingga sering menyebabkan ibu hamil malu untuk bertanya saat ada banyak orang.

Konseling bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan ibu mengenai *antenatal care* dimana ibu lebih leluasa untuk bertanya dan lebih mudah menerima informasi yang diberikan konselor karena saat konseling lebih terfokus terhadap ibu tersebut.

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dari orang yang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek

melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Dimana sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (A.Wawan, Dewi, 2018).

Peneliti menganalisis bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care*, pengetahuan ibu lebih baik mengenai *antenatal care* juga dapat diperoleh dari media elektronik atau media massa serta konseling yang diadakan oleh petugas kesehatan. Dan ibu dengan pengetahuan yang baik akan melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur agar janin dan ibu hamil mencapai tumbuh kembang yang optimal dan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan sebelum dilakukan Konseling *Antenatal Care* diketahui dari hasil uji statistik menggunakan uji *paired t-test* diperoleh *p value* 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum dilakukan konseling sebesar 8,17
2. Pengetahuan sesudah dilakukan Konseling *Antenatal Care* diketahui dari hasil uji statistik menggunakan uji *paired p-test* diperoleh *p value* 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai rata-rata pengetahuan ibu sesudah dilakukan konseling sebesar 12,43
3. Ada pengaruh konseling tentang pemeriksaan *Antenatal Care* terhadap pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Parililitan sebelum dan sesudah dilakukan konseling yaitu sebanyak 4,26.

Saran

1. Bagi Ibu Hamil
Diharapkan semakin giat dalam mencari informasi mengenai pentingnya *antenatal care* dan jadwal pemeriksaan *antenatal care*

bagi ibu hamil sehingga tidak ada lagi ibu yang tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* baik dengan bertanya ke tenaga kesehatan maupun dari pengalaman orang lain.

2. Bagi Kader/Bidan Desa
Diharapkan pada kader dan bidan desa untuk dapat membantu ibu baik melalui suatu kegiatan bagi ibu hamil, seperti senam ibu hamil dan aktif memberikan konseling mengenai pemeriksaan *antenatal care*.
3. Bagi Puskesmas
Diharapkan dapat meningkatkan kegiatan konseling pada ibu usia subur (WUS), dan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan *antenatal care*.

Daftar Pustaka

- A.Wawan, Dewi, M. (2018). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia* (Kedua 2018; J. Budi, Ed.). Yogyakarta: Medical Book.
- Azizah, Iin Nur; Widyawati, Melyana Nurul; Anggraini, N. N. (2013). *Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Persalinan Normal Ibu Primipara Di Bps S Dan B Demak Tahun 2011*. Jurnal Kebidanan. <https://doi.org/10.1016/J.Talanta.2008.05.019>
- Depkes RI. (2010). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014*.
- Jannah, N. (2013). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. In Yogyakarta: Andi. <https://doi.org/10.1016/J.Eururo.2008.08.057>
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Riskesdas*

2018. In November 2018.
<https://doi.org/10.24127/health.v4i2.10000> Desember 2013

- Muliani, E. Siwi. (2018). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan* (2nd Ed.; Pustaka Baru Pres, Ed.). PT. Pustaka Baru.
- Naibaho, F. (2015). *Pengaruh Konseling Saat Antenatal Care Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Klinik Bersalin Mariana Tahun 2015*. 1–7.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi* (Revi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Revi; P. R. Cipta, Ed.). Jakarta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Revi). Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Permenkes. (2018). *Standart Pelayanan Kesehatan*.
- Primasnia, P., Wagiyo, -, & Elisa, -. (2013). *Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I Di Rumah Bersalin Kota Ungaran*. Prosiding Seminar Nasional Ppni Jawa Tengah.
- Rukiah, A. Y. Dkk. (2014). *Asuhan Kebidanan II Persalinan*. In *TIM*.
- Saifuddin. (2012). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal* (Yayasan Bina Pustaka, Ed.). Varney.
- Suryati, R. (2013). *Komunikasi Kebidanan* (1st Ed.). Jakarta: CV. Trans Info Media.